

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sumedang adalah sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Sumedang ini berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di Utara, Kabupaten Majalengka di Timur, Kabupaten Garut di Selatan, Kabupaten Bandung di Barat Daya, serta Kabupaten Subang di Barat. Sebagian besar wilayah Sumedang adalah pegunungan, kecuali di sebagian kecil wilayah Utara berupa daratan rendah. Luas wilayah Kabupaten Sumedang adalah seluas 155.871,98 Ha, di dalamnya terdapat terdapat 26 kecamatan, 277 kelurahan. Selain fasilitas daerah dan layanan publik, Kabupaten Sumedang memiliki potensi keindahan alam yang sedang dalam masa pengembangan, dan itu menjadi daya tarik tersendiri untuk Kabupaten Sumedang, salah satu potensi keindahan alam itu adalah Waduk Jatigede.

Waduk Jatigede telah direncanakan sejak zaman kolonial di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Rencana pembangunan itu mendapat tentangan dari masyarakat, sehingga pembangunannya dibatalkan. Pada tahun 1980-an rencana pembangunan waduk kembali mencuat. Ini ditindak lanjuti dengan mendata tanah warga pada tahun 1982 dan mulai proses ganti rugi dan relokasi tahun 1984-1986. Ada sekitar 28 desa yang tersebar di 5 kecamatan di Kabupaten Sumedang, yang terkena dampak pembangunan Waduk Jatigede. Namun proses pembangunan waduk tertunda dan proses ganti rugi dilakukan pemerintah secara bertahap. Tahap 1 dilakukan 1984-1986 berdasarkan permendagri nomor 15 tahun 1975. Tahap 2 dilakukan tahun 1994-1997 sampai 2004 berdasarkan kepres nomor 55 tahun 1993. Tahap 3 dilakukan tahun 2005-2012 berdasarkan perpes nomor 36 tahun 2005 perubahan nomor 65/2006.

Pada bulan Januari 2015, bapak Presiden Joko Widodo mengeluarkan perpres yang berisi tentang penanganan dampak dan kerugian dari percepatan pembangunan infrastruktur. Pada bulan Agustus 2015 Waduk Jatigede mulai digenangi air. Air yang menggenangi waduk terbesar kedua di Indonesia ini pun

sudah dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan masyarakat sehari-harinya. Waduk Jatigede akan difungsikan sebagai pusat pengairan untuk 90.000 hektar lahan pertanian produktif di Cirebon, Indramayu, dan Majalengka. Selain itu, air dari Waduk Jatigede juga akan dimanfaatkan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) yang berdaya 110 Mega Watt (MW) yang saat ini tengah dibangun oleh PT PLN (Persero). Waduk ini juga akan memasok air bersih bagi warga sekitar dengan kapasitas hingga 3.500 meter kubik per detik. Selain itu, waduk ini juga membantu untuk meredam terjadinya banjir bagi 14.000 hektar kawasan di Jawa Barat. Selain fungsi di atas, Waduk Jatigede juga menawarkan keindahan alam yang tak sengaja terbentuk akibat proses penggenangan.

Dampak dari penggenangan bagi warga yang terkena gusuran dan warga sekitar adalah, mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Seperti yang dulunya biasa hidup di daerah pegunungan atau perbukitan, sekarang harus biasa hidup sebagai warga pesisir. Selama dua tahun perendaman, warga sekitar ada yang sudah terbiasa dengan keadaan baru ini, mereka mulai mencari pekerjaan baru yang sumber hasilnya berasal dari waduk, mereka mulai belajar berperahu dan menjadi nelayan demi kelangsungan hidup keluarganya. Waduk Jatigede pun mulai dijadikan tempat mencari penghasilan sehari-hari. Tidak hanya warga sekitar yang menggunakan Waduk Jatigede untuk mencari nafkah, banyak orang luar daerah yang datang ke Waduk Jatigede hanya untuk sekedar memanjakan mata ataupun memancing. Perahu warga pun sering digunakan untuk menjadi sarana wisata bagi pengunjung yang ingin mengitari luasnya Waduk Jatigede.

Aktivitas yang dilakukan di Waduk Jatigede terbilang cukup sering, karena setiap hari pasti ada kegiatan di Waduk Jatigede. Tetapi arus kencang yang disebabkan oleh kencangnya angin serta kedalaman waduk Jatigede juga bisa membahayakan warga sekitar dan pengunjung. Pasang surut air waduk yang belum menentu juga membahayakan bagi warga sekitar, karena ketika sedang surut, daerah yang dulunya digenangi bisa kembali muncul kepermukaan dan mengganggu jalur perahu warga. Belum adanya penanda pada daerah-daerah yang berbahaya menjadi suatu ancaman bagi keselamatan warga sekitar dan pengunjung, karena warga sendiri pun tidak tahu dimana daerah-daerah yang

semestinya tidak dilalui dengan perahu atau dimana saja yang boleh dilalui, karena faktor kedalaman, arus, dan pintu air waduk.

Dari permasalahan diatas penulis memiliki gagasan untuk merancang sebuah produk yang kedepannya bisa menjaga keselamatan warga sekitar dan pengunjung Jatigede. Sehingga bisa membuat warga menjadi tahu dan tidak mendekati daerah rawan atau zona merah tersebut. Untuk itu diperlukan suatu desain penanda yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya baik karena cuaca, angin kencang, dan arus. Karena pendekatan konsep yang bersinggungan dengan perancangan penanda, perancang melakukan pendekatan dengan aspek rupa supaya kedepannya produk tersebut bisa membantu warga sekitar dan pengunjung mengetahui dan lebih waspada kepada daerah berbahaya tersebut, serta produk dapat bertahan lama dengan pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar Waduk Jatigede.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka identifikasi masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Kedalaman Waduk Jatigede yang berbeda-beda
2. Warga belum mengetahui daerah-daerah yang rawan
3. Belum ada penanda daerah rawan/zona merah.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan rumusan masalahnya adalah “bagaimana merancang produk sebagai penanda daerah rawan/zona merah yang sesuai berdasarkan aspek rupa?”.

1.4 Pembatasan Masalah

Dari yang telah dijabarkan pada rumusan masalah, terdapat beberapa batasan masalah yang bersangkutan dengan hal tersebut, yaitu:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Waduk Jatigede.
2. Perancangan Berdasarkan aspek rupa.
3. Penanda zona berbahaya khusus untuk daerah perairan Waduk Jatigede.

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan kali ini adalah:

1.5.1 Tujuan Umum

1. Dapat memberikan pengetahuan kepada para warga tentang daerah berbahaya di sekitaran Waduk Jatigede
2. Dapat membantu warga sekitar untuk menjaga keselamatannya di wilayah Waduk Jatigede
3. Agar lebih berhati-hati dalam melaksanakan kegiatannya di wilayah Waduk Jatigede.
4. Untuk menanggulangi masalah keamanan dan keselamatan pada Waduk Jatigede.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Dapat menemukan desain yang sesuai dengan keadaan lingkungan Waduk Jatigede.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dan menerapkannya.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan kekayaan desain bidang keilmuan desain produk.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang dapat diambil pada perancangan kali ini adalah:

1.6.1 Keilmuan

1. Sebagai penerapan ilmu desain produk.
2. Mampu membuat solusi dari sebuah permasalahan

1.6.2 Pihak Terkait

Manfaat bagi pihak terkait seperti pengelola wisata adalah, kawasan wisata jadi lebih tertata dan aman.

1.6.3 Masyarakat Umum

1. Mengetahui bagaimana kondisi Waduk Jatigede
2. Mengetahui berbagai macam peraturan dalam wilayah Waduk Jatigede.

3. Memberikan keamanan bagi warga sekitar waduk dan pengunjung.

1.6.4 Penulis

1. Penulis dapat meningkatkan keterampilan serta keahlian dibidang desain produk dan bidang yang lebih ditekuninya.
2. Melatih kepercayaan diri peneliti dalam berkomunikasi dengan orang baru dan berpendapat.

1.7 Metode Perancangan

Metode yang di gunakan adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena menurut Sugiyono (2009:15) Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

1.7.1 Pendekatan

Pada perancangan kali ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara langsung dari narasumber dan pengamatan di lapangan secara langsung.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara penulis mengumpulkan data guna mendapatkan informasi dan keterangan mengenai Waduk Jatigede dan sekitarnya. Wawancara dilakukan pada bulan September 2017 dan bulan Februari 2018 dengan warga sekitar dan pihak-pihak yang terkait pada pengelolaan Waduk Jatigede.

2. Observasi (pengamatan)

Peneliti melakukan observasi deskriptif, peneliti awalnya melakukan penjelajahan umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Peneliti melakukan survei langsung ke wilayah Waduk Jatigede mengenai segala kegiatan warga, tempat pariwisata, dan keadaan lingkungan disana. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keseharian dan kebiasaan yang dilakukan baik warga sekitar ataupun pengunjung sebagai data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi biasa didapatkan dari hasil survey lapangan ketika wawancara dengan narasumber, dokumentasi dilakukan sebagai data tambahan untuk memperkuat perancangan produk kali ini.

4. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan untuk lebih mendalami topik, masalah, dan solusi yang ada dengan melakukan pencarian literatur terkait seperti literatur perancangan penanda zona berbahaya, perancangan zona berbahaya berdasarkan pengaruh aspek lingkungan, mencari analisa data lingkungan sekitar dan penyesuaian dengan produk. Metode ini dilakukan agar dapat memaksimalkan hasil dan meminimalisasi masalah yang mungkin muncul.

1.7.3 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan pada teknik analisis data dengan metode kualitatif adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Penulis merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dari hasil survey yang sudah dilakukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Kalimat bersifat naratif.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan pokok persoalan yang terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Metode Perancangan yang digunakan selama penelitian ini. Latar belakang berisikan keseluruhan dari penjelasan mengapa perancangan ini dilakukan. Pada bagian identifikasi, rumusan, dan batasan berisikan hal-hal terkait pada perancangan yang menjadi acuan perancang. Sedangkan metode perancangan berisikan bagaimana cara pengumpulan data dan cara yang tepat untuk menjadi acuan dalam perancangan kali ini.

2. BAB II TINJAUAN UMUM

Pada bab ini dibahas teori-teori yang berlandaskan landasan teoritik dan landasan empirik. Sumber yang didapatkan dari berbagai macam literature seperti buku, makalah, jurnal, dan sebagainya yang memiliki data-data yang berkesimbungan dengan landasan yang dimaksud. Menjelaskan gagasan awal perancangan pelampung pembatas wilayah air, dari awal survey, membuat ide produk, dan penentuan produk.

3. BAB III ANALISA ASPEK DESAIN

Bab analisa aspek desain ini membahas aspek yang digunakan oleh penulis, aspek yang menjadi pertimbangan utama penulis adalah analisa aspek lingkungan. Setelah menganalisa aspek akan dilanjutkan dengan hipotesa desain berisikan, T.O.R, dan 5W+1H.

4. BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI KARYA

Bab konsep perancangan dan visualisasi karya ini berisikan tentang proses desain, mulai dari struktur desain, blocking sistem, sketsa desain, final desain, final rendering, gambar teknik dan foto produk.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan atau hasil penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti.